

Keberagaman Bumi Dan Ekonomi Dalam Surah Ar-Rad Ayat 4

Fahnisa¹, Azhari Akmal Tarigan², Rahmi Syahriza³

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fahnisa3004244017@uinsu.ac.id¹, azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id²

rahmi.syahriza@uinsu.ac.id³

Keywords:

*diversity of earth,
Geology and
geophysics,
Qur'an, Ecology*

ABSTRACT

The diversity of adjacent land referred to here is how on earth there are parts of land that are side by side but have different characteristics. even though the lands are close together, they can produce crops that differ in taste and type. It shows the natural wonders and diversity that exist on earth. This concept is found in the Al-Quran Surah Ar-Rad verse 4 and this verse implies the existence of soil science (geology and geophysics) and environmental science (ecology) and their influence on the properties of plants. It is scientifically known that rice field soil consists of mineral grains of various sources, sizes and composition, water that comes from rain, air, organic substances that come from plant waste and other living creatures that are above or in the layers. land. To overcome these problems, it is necessary to have a concept of integration between religion and science in the Islamic world. This research is library research, using a descriptive approach method. The data used was obtained from primary data in the form of the Al-Qur'an and hadith interpretations. And secondary literature data that supports the primary research.

Keywords:

*Keberagaman bumi,
Geologi dan geofisika,
Qur'an, Ekologi*

ABSTRAK

Keberagaman bumi yang berdampingan yang dimaksud disini adalah bagaimana di bumi terdapat bagian-bagian tanah yang berdampingan namun memiliki karakteristik yang berbeda. walaupun tanah-tanah tersebut berdekatan, mereka dapat menghasilkan tanaman yang berbeda-beda dalam rasa dan jenisnya. Ini menunjukkan keajaiban alam dan keanekaragaman yang ada di bumi. konsep ini terdapat dalam al-quran surah ar-rad ayat 4 dan ayat ini mengisyaratkan adanya ilmu tentang tanah (geologi dan geofisika) dan ilmu lingkungan hidup (ekologi) serta pengaruhnya terhadap sifat-sifat tumbuhan. Sudah diketahui secara ilmiah, bahwa tanah persawahan terdiri atas butir-butir mineral yang beraneka ragam sumber, ukuran dan susunannya, air yang bersumber dari hujan, udara, zat organik yang berasal limbah tumbuhan-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya yang ada diatas maupun di dalam lapisan tanah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya konsep integrasi antara agama dan

ilmu pengetahuan dalam dunia Islam Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari data primer berupa Al-Qur'an dan tafsir hadits. Dan data sekunder literatur yang mendukung primer.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menetapkan masalah akidah dan hidayah, hukum syari'at dan akhlak. Bersamaan dengan itu, di dalamnya juga terdapat ayat-ayat yang menunjukkan berbagai kenyataan ilmiah, sehingga memberikan dorongan kepada manusia untuk mempelajarinya, membahas, dan menggalinya. Al-Qur'an al-Karim yang merupakan otoritas pertama dan utama dalam agama Islam, memandang bahwa alam semesta beserta isinya bukanlah merupakan realitas-realitas independen. Dan Al-qur'an sebagai sumber ajaran dan landasan utama bagi sebuah pemikiran dan peradaban Islam. Maka banyak ayat al-Qur'an menuntut manusia agar senantiasa membaca, mengkaji dan memahaminya. Dengan demikian, untuk mengerti dan memahami isi al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan sejumlah perangkat, di antaranya yang paling utama yaitu ilmu tafsir. (Muhamad, T. T, & Inast, F. F. (2021).

Tafsir secara etimologis berarti al-idhah wa al-tabyin, penjelasan dan keterangan. Dan secara terminology ilmu tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab al-Qur'an, menjelaskan maknanya, menggali hukum-hukum, hikmah dan ilmu yang terkandung di dalamnya. Yaitu dengan penafsiran yang bercorak ilmiah untuk menjelaskan isyarat-isyarat al-Qur'an mengenai gejala alam yang bersentuhan dengan wujud Tuhan yang Maha hidup dan Mahakuasa. (Ahmad Fu'ad & M.Arifin 2006)

Epistemologi sufi melalui penafsiran-penafsiran fenomena alam (dalam kajian sufistik), Sudah terdapat beberapa kebenaran ilmiah yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an, tetapi tujuan penjelasan ayat al-Qur'an tersebut untuk menunjukkan dan membuktikan kebesaran Tuhan dan ke-esaanNya, serta memberikan motivasi dan mendorong manusia untuk mengadakan penelitian dan observasi agar lebih menguatkan iman dan kepercayaan kepadaNya. (Kajian Interaktif Tafsir Al-Quran. (2024)

Keberagaman bumi yang berdampingan yang dimaksud disini adalah bagaimana di bumi terdapat bagian-bagian tanah yang berdampingan namun memiliki karakteristik

yang berbeda. Walaupun tanah-tanah tersebut berdekatan, mereka dapat menghasilkan tanaman yang berbeda-beda dalam rasa dan jenisnya. Ini menunjukkan keajaiban alam dan keanekaragaman yang ada di bumi. Setiap jenis tanah memiliki kandungan mineral dan sifat yang unik, yang mempengaruhi jenis tanaman yang tumbuh di atasnya. konsep ini terdapat dalam quran Surah Ar-rad ayat 4 Ayat ini mengisyaratkan adanya ilmu tentang tanah (geologi dan geofisika) dan ilmu lingkungan hidup (ekologi) serta pengaruhnya terhadap sifatsifat tumbuhan. Sudah diketahui secara ilmiah, bahwa tanah persawahan terdiri atas butir-butir mineral yang beraneka ragam sumber, ukuran dan susunannya, air yang bersumber dari hujan, udara, zat organik yang berasal limbah tumbuhan-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya yang ada diatas maupun di dalam lapisan tanah. (Purwaningrum, 2015)

Namun, pembahasan pada penelitian ini penulis akan mengangkat sebuah penelitian ilmiah tentang “Keberagaman Bumi dalam Surah Ar-Rad ayat 4” sebagaimana Allah Swt menjelaskan di dalam al-Qur’an pada surah Ar-Ra’d ayat 4 sebagai berikut:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرُوعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

Ayat ini mengisyaratkan adanya ilmu tentang tanah (geologi dan geofisika) dan ilmu lingkungan hidup (ekologi) serta pengaruhnya terhadap sifatsifat tumbuhan. Sudah diketahui secara ilmiah, bahwa tanah persawahan terdiri atas butir-butir mineral yang beraneka ragam sumber, ukuran dan susunannya, air yang bersumber dari hujan, udara, zat organik yang berasal limbah tumbuhan-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya yang ada diatas maupun di dalam lapisan tanah. Menurut kajian saintis, perbedaan rasa dari buah-buahan atau tanaman, disebabkan perbedaan kandungan kimiawi yang ada di dalamnya. Zat atau molekul kimiawi ini, dalam bahasa ilmu biokimia dikenal dengan sebutan metabolit. Perbedaan jenis maupun kuantitas metabolit inilah yang memberikan rasa yang berbeda-beda dari tanaman atau buah yang berbeda. Biji dari semua tanaman hampir semuanya berbentuk sama atau dikenal sebagai mempunyai morfologi yang sama,

atau hampir sama, yaitu morfologinya bulat atau sedikit lonjong. Semua biji ini, di dalamnya terkandung embrio tanaman. Hal itulah yang menyebabkan tanaman memiliki perbedaan, walaupun di tanam di tanah yang sama, disirami air yang sama, bermula dari bentuk biji yang hampir atau bahkan sama tapi menghasilkan tanaman yang berbeda. Inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dipengaruhi oleh faktor internal berupa gen dan hormon. Dalam biji tanaman yang berbeda suatu materi yang sangat menentukan proses pembentukan metabolit dalam semua makhluk hidup termasuk tanaman. Ini merupakan gambaran kekuasaan Allah yang harus kita ketahui “Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir” (M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Jilid 1 2002).

TINJAUAN PUSTAKA

Grand teori merupakan dasar dari pada lahirnya teori-teori lain yang mana teori ini bersifat luas yang kemudian dirumuskan pada level selanjutnya. Penulis pada artikel ini menggunakan micro teori, yang fokus perhatiannya berpusat pada sesuatu yang dikaji, atau membahas tentang kespesifikan pembahasan. Artikel ini membahas Keberagaman Bumi dalam Surah Ar-Rad Ayat 4 ”. yang mengajarkan kita untuk merenungkan keberagaman dan keunikan ciptaan Allah. Keberagaman ini bukan hanya ada di alam, tetapi juga dapat ditemukan dalam kehidupan manusia. Setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, dan hal ini harus dihargai dan dikembangkan. Sama seperti tanaman yang tumbuh dengan subur di tanah yang tepat, manusia juga akan berkembang ketika berada di lingkungan yang mendukung.

Menurut kajian saintis, perbedaan rasa dari buah-buahan atau tanaman, disebabkan perbedaan kandungan kimiawi yang ada di dalamnya. Zat atau molekul kimiawi ini, dalam bahasa ilmu biokimia dikenal dengan sebutan metabolit. Perbedaan jenis maupun kuantitas metabolit inilah yang memberikan rasa yang berbeda-beda dari tanaman atau buah yang berbeda. Biji dari semua tanaman, hampir semuanya berbentuk sama atau dikenal sebagai mempunyai morfologi yang sama, atau hampir sama. Semua biji ini, di dalamnya terkandung embrio tanaman (Encyclopedia Britannica, 2007 : 1965, Vol. 20, Seed, 273-275). Dalam biji tanaman yang berbeda, kandungan embrioniknya berbeda, demikian pula kandungan materi DNA-nya juga berbeda. DNA suatu materi yang akan sangat menentukan proses pembentukan metabolit dalam semua

mahluk hidup termasuk tanaman. Maka Mahabesar Allah, apabila biji-biji yang berbeda itu ditanam dan disiram dengan air yang sama, biji-biji itu akan tumbuh menjadi berbagai tanaman yang berbeda rasanya, tergantung materi genetik yang dikandungnya; karena materi genetik inilah yang akan menentukan (membuat) metabolit-metabolit di dalam tanaman itu yang menentukan rasa buah atau tanaman itu. (Wahidin. Sains dan Agama,2015).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. menggunakan pendekatan kualitatif berupa Library Research. Dan menggunakan metode analisis data berupa analisis isi (content analysis). Teknik analisis tersebut merupakan teknik yang menghasilkan kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen. Menurut Creswell pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif. Penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang telah tersedia yang didapatkan dari literature yang berupa buku, kitab, dan sumber lain yang mendukung, serta mengandalkan teori yang ada. Hal tersebut bertujuan agar saat dilakukannya proses analisis dan interpretasi akan semakin mendalam. (Ginanjar agustian : 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Islam dan Keberagaman Bumi

Islam berasal dari kata **اسلم-يسلم-إسلام** yang berarti agama yang damai, islam lahir untuk menjamin keamanan seluruh alam semesta. Untuk mencapai tingkat keamanan ini, syarat-syarat tertentu harus dipenuhi dalam Islam. Salah satu pilihannya adalah pasrah, pasrah dan taat hanya kepada Allah SWT. Orang yang menganut agama Islam disebut Muslim dan dianggap aman tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain. Dalam Islam, ada prinsip yang disebut Syariah yang menjadi pedoman untuk mencapai keridhaan Allah (SWT). Hukum syariah dipandang oleh umat Islam sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan sejati, yang salah satu prinsipnya adalah tercapainya tingkat ketakwaan tertentu. Seorang muslim yang beriman

akan mudah meraih kebahagiaan hakiki karena ia mempunyai bekal yang cukup, meskipun dalam perjalanannya ia menemui rintangan dan rintangan. (Sutikno, 2022).

Agama Islam tidak membedakan urusan duniawi dan urusan akhirat keduanya dapat dicapai melalui pengetahuan. Kehidupan di dunia dipandang sebagai ladang dimana seseorang menabur zakat sebagai jaminan keamanan di akhirat. Islam sebagai syariat mengatur seluruh aspek kehidupan manusia sehingga mewakili prinsip-prinsip umum dalam kehidupan manusia. Kehadiran Islam dan prinsip-prinsipnya dianggap sebagai anugerah yang besar karena membantu manusia untuk hidup dengan tujuan dan siap untuk bergerak maju dengan cepat dan perubahan yang kompleks. Era tahun. Melalui hukum Islam yang fleksibel dan komprehensif, umat Islam diharapkan dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. (Sutikno, Islam Dalam Globalisasi Pp. 331–346, 2022)

Menurut M. Quraish Shihab, ayat di atas memberikan petunjuk kepada manusia agar tidak terlaruk dalam perdebatan karena perbedaan, baik secara rasio maupun keyakinan. Pada kalimat “seandainya Allah SWT menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat, dipahami sebagai suatu keharusan untuk tidak dapat memilih, namun Allah SWT memberikan kebebasan pada manusia untuk memilih keinginannya sendiri dan menjadi salah satu bagian dari proses ujian yang dijalani manusia selama hidup di dunia. (M.Quraish Shihab : 2017)

Secara teologis, ideologis, dan sosiologis, Islam melalui kitab sucinya, Al-Qur'an, memiliki pandangan positif terhadap keberagaman, yang dipahami sebagai sesuatu yang bersifat alamiah dan mutlak adanya. Keberagaman dipandang sebagai nilai yang melekat dalam kehidupan manusia sebagai khalifah di bumi. Keberagaman ini hadir tidak hanya dalam dimensi teologis agama, tetapi juga dalam dimensi sosial dengan segala kompleksitas dan konsekuensi khasnya. Islam menegaskan bahwa keberagaman adalah anugerah yang harus diterima dengan penuh kesadaran sebagai bagian dari sunnatullah dan Allah sendiri lah yang telah menciptakan keberagaman. Islam mengajarkan umatnya untuk melihat keberagaman sebagai bagian dari ciptaan Allah yang harus dihargai dan dihormati. Keberagaman dalam konteks umat manusia, agama, suku, ras, maupun alam semesta, merupakan tanda kebesaran Allah yang keberagaman ini sebagai aset yang memperkaya kehidupan di bumi, (Zulhamri,2024)

Pengertian Keberagaman Bumi dalam Qur'an Surah Ar-Rad ayat 4

Surah Ar-Ra'd (13:4) memberikan kita gambaran yang mendalam tentang keberagaman dan kekayaan bumi. Ayat ini menyatakan:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُّ بِعَظْمِهَا عَلَى بَعْضِ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanaman itu atas sebagian yang lain dalam hal rasa. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Ayat ini menyentuh beberapa aspek penting yang mencerminkan kebesaran ciptaan Allah dan memberikan pelajaran berharga bagi umat manusia. Berikut Makna yang terkandung dalam Qur'an Surah Ar-Rad 13:4 :

a. Keberagaman Tanah yang Berdampingan

Ayat ini menggambarkan bagaimana di bumi terdapat bagian-bagian tanah yang berdampingan namun memiliki karakteristik yang berbeda. Walaupun tanah-tanah tersebut berdekatan, mereka dapat menghasilkan tanaman yang berbeda-beda dalam rasa dan jenisnya. Ini menunjukkan keajaiban alam dan keanekaragaman yang ada di bumi. Setiap jenis tanah memiliki kandungan mineral dan sifat yang unik, yang mempengaruhi jenis tanaman yang tumbuh di atasnya.

b. Kebun-Kebun dan Tanaman yang Beragam

Ayat ini juga menyebutkan berbagai jenis kebun dan tanaman seperti kebun anggur, tanaman-tanaman umum, dan pohon kurma yang bercabang dan tidak bercabang. Kebun anggur dan tanaman lain membutuhkan kondisi tanah dan iklim yang berbeda untuk tumbuh dengan baik, namun mereka semua bisa ditemukan di wilayah yang sama. Keanekaragaman ini mencerminkan kekayaan sumber daya alam yang diberikan Allah kepada manusia.

c. Penyiraman dengan Air yang Sama

Meskipun semua tanaman ini disirami dengan air yang sama, hasil yang mereka berikan berbeda-beda dalam hal rasa dan kualitas. Ini mengajarkan kita bahwa sumber daya yang sama dapat menghasilkan output yang berbeda tergantung pada bagaimana

mereka digunakan dan diolah. Air, sebagai sumber kehidupan, merupakan elemen yang menyatukan, namun keberagaman hasil menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berperan, seperti jenis tanah dan spesies tanaman.

d. Tanda-Tanda Kebesaran Allah

Keberagaman ini tidak hanya menunjukkan keajaiban alam, tetapi juga menjadi tanda-tanda kebesaran Allah bagi mereka yang berpikir. Allah mengajak manusia untuk merenungkan keajaiban penciptaan-Nya dan memahami betapa detail dan sempurnanya alam semesta ini diatur. Ini mendorong manusia untuk bersyukur dan lebih menghargai karunia yang telah diberikan.

e. Pelajaran Bagi Manusia

Surah Ar-Ra'd ayat 4 mengajarkan kita untuk merenungkan keberagaman dan keunikan ciptaan Allah. Keberagaman ini bukan hanya ada di alam, tetapi juga dapat ditemukan dalam kehidupan manusia. Setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, dan hal ini harus dihargai dan dikembangkan. Sama seperti tanaman yang tumbuh dengan subur di tanah yang tepat, manusia juga akan berkembang ketika berada di lingkungan yang mendukung.

Keberagaman yang digambarkan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 4 mengingatkan kita akan kekayaan dan keindahan bumi yang Allah ciptakan. Ini adalah pelajaran bagi manusia untuk selalu bersyukur, berpikir, dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di sekitar kita. Dengan memahami dan menghargai keberagaman ini, kita dapat lebih menghormati ciptaan Allah dan hidup harmonis dengan alam serta sesama manusia.

Ungkapan ayat ini merupakan kelanjutan dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di bumi, yaitu bahwa di bumi terdapat bagian-bagian tanah yang berdekatan dan berdampingan tetapi berlainan kesuburannya. Ada tanah yang sangat subur untuk ditanami tanaman apa saja, ada pula tanah yang hanya dapat ditanami pohon-pohon besar saja, tetapi tidak baik untuk ditanami tanaman palawija atau sebaliknya, ada pula tanah yang lunak dan ada pula yang keras yang sulit untuk digemburkan. Di bumi terdapat kebun-kebun anggur, tanaman palawija, dan pohon yang bercabang dan tidak bercabang. Semuanya itu disiram dengan air yang sama tetapi menghasilkan buah yang beraneka ragam rasanya, seperti pohon tebu yang rasanya manis, buah jeruk yang rasanya manis dan masam, serta buah paria yang rasanya pahit, dan lain sebagainya. Allah melebihkan sebahagian tanaman-tanaman atas sebagian yang lain baik dari bentuknya, rasanya dan

baunya. Semua tanda-tanda itu menunjukkan kekuasaan Allah dan menjadi dalil yang bisa menimbulkan keyakinan bagi orang-orang yang mau berfikir.

Menurut kajian saintis, perbedaan rasa dari buah-buahan atau tanaman, disebabkan perbedaan kandungan kimiawi yang ada di dalamnya. Zat atau molekul kimiawi ini, dalam bahasa ilmu biokimia dikenal dengan sebutan metabolit. Perbedaan jenis maupun kuantitas metabolit inilah yang memberikan rasa yang berbeda-beda dari tanaman atau buah yang berbeda. Biji dari semua tanaman, hampir semuanya berbentuk sama atau dikenal sebagai mempunyai morfologi yang sama, atau hampir sama, yaitu morfologinya bulat atau sedikit lonjong. Semua biji ini, di dalamnya terkandung embrio tanaman (Encyclopedia Britannica, 1965, Vol.20, Seed, 273-275). Dalam embrio tanaman itu terkandung materi-materi genetik (atau yang sering disebut dengan DNA, atau Asam Desoksiribo Nukleat). Dalam biji tanaman yang berbeda, kandungan embrioniknya berbeda, demikian pula kandungan materi DNA-nya juga berbeda. DNA suatu materi yang akan sangat menentukan proses pembentukan metabolit dalam semua makhluk hidup termasuk tanaman. Maka Mahabesar Allah, apabila biji-biji yang berbeda itu ditanam dan disiram dengan air yang sama, biji-biji itu akan tumbuh menjadi berbagai tanaman yang berbeda rasanya, tergantung materi genetik yang dikandungnya; karena materi genetik inilah yang akan menentukan (membuat) metabolit-metabolit di dalam tanaman itu yang menentukan rasa buah atau tanaman itu.

KESIMPULAN

Keberagaman bumi yang berdampingan yang dimaksud disini adalah bagaimana di bumi terdapat bagian-bagian tanah yang berdampingan namun memiliki karakteristik yang berbeda. walaupun tanah-tanah tersebut berdekatan, mereka dapat menghasilkan tanaman yang berbeda-beda dalam rasa dan jenisnya. Ini menunjukkan keajaiban alam dan keanekaragaman yang ada di bumi. konsep ini terdapat dalam al-quran surah ar-rad ayat 4 dan ayat ini mengisyaratkan adanya ilmu tentang tanah (geologi dan geofisika) dan ilmu lingkungan hidup (ekologi) serta pengaruhnya terhadap sifat-sifat tumbuhan. Sudah diketahui secara ilmiah, bahwa tanah persawahan terdiri atas butir-butir mineral yang beraneka ragam sumber, ukuran dan susunannya, air yang bersumber dari hujan, udara, zat organik yang berasal limbah tumbuhan-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya yang ada diatas maupun di dalam lapisan tanah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut

diperlukan adanya konsep integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dalam dunia. Keberagaman yang digambarkan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 4 mengingatkan kita akan kekayaan dan keindahan bumi yang Allah ciptakan. Ini adalah pelajaran bagi manusia untuk selalu bersyukur, berpikir, dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di sekitar kita. Dengan memahami dan menghargai keberagaman ini, kita dapat lebih menghormati ciptaan Allah dan hidup harmonis dengan alam serta sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian, *Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2004).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, CV. Jejak
- Bakir, Moh. 2020. *Teknik-Teknik Analisis Tafsir Dan Cara Kerjanya*, Misykat, Vol. 05, No. 01
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, 2010
- Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Ibn Kasir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Bairut: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, 2004
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irham, dkk, Jakarta, Al-Kautsar, 2011
- Muhtarom, Ali. "Integrasi Sains Dan Agama (Kontribusi Teknolgi DNA (Deoxyribo Nucleic Acid) Dalam Perkembangan Hukum Islam)." *ElWasathiyah: Jurnal Studi Agama* 1.1 (2013): 92-111.
- Purwaningrum, Septiana. "Elaborasi ayat-ayat sains dalam Al-Quran: Langkah menuju integrasi agama dan sains dalam pendidikan." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 1.1 (2015): 124-141
- Purwanto, Agus. *Ayat-Ayat Semesta*. PT Mizan Publika, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2008. <http://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->
- Purwaningrum, Septiana. "Elaborasi ayat-ayat sains dalam Al-Quran: Langkah menuju integrasi agama dan sains dalam pendidikan." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 1.1 (2015): 124-141
- Sulaiman, Nordin. "Sains Menurut Perspektif Islam." (2000).
- Zuhaida, Anggun. "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah Pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat 58." *Thabiea: Journal Of Natural Science Teaching* 1.2 (2018): 61-69